

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil SD Muhammadiyah 21 Surabaya

SD Muhammadiyah 21 Surabaya berdiri pada tanggal 31 Desember 1973. Sekolah ini berada di bawah Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Surabaya dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Semampir. Sekolah ini berdiri pada tanggal 10 Mei 1980. Dengan SK pendirian no. 421.2/616.5/436.5.6/0229 dan SK Izin Operasional no. 422/23305/436.6.4/2011.

Lokasi awal sekolah ini berada di jalan Wonokusumo Wetan No.1, Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. Mulai tahun ajaran 2002-2003 sekolah ini mengalami perpindahan lokasi. Hingga sekarang lokasinya berada di jalan Bulaksari Masjid no.19 Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya. Letak geografis ini, sangat strategis karena berdekatan dengan Kompleks Armada Laut RI Ujung Surabaya.

Adapun profil lengkap SD Muhammadiyah 21 Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 21 Surabaya

2. Alamat : Jl. Bulaksari Masjid No. 19 Wonokusumo
Semampir
3. Tanggal Pendirian : 10 Mei 1980
4. SK Pendirian : 421.2/616.5/436.5.6/0229
5. SK Izin Operasional : 422/23305/436.6.4/2011.
6. Email : sdmuhsby@yahoo.com
7. Website : sdm21-surabaya.blogspot.com
8. Akreditasi Sekolah : A
9. NPSN Sekolah : 20533064
10. No. Telpon : 0313770481

2. Visi, Misi dan Tujuan¹

a. Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Memiliki Keunggulan di Bidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Gemar Membaca, dan Prestasi Dengan Pembekalan Ilmu Agama yang Terpadu dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

Misi SD Muhammadiyah 21 adalah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dalam mewujudkan peserta didik sebagai pribadi yang unggul dan berprestasi.

¹ Dokumentasi Kepala Sekolah, *Profil SD Muhammadiyah 21 Surabaya*, 11-13, dikutip tanggal 5 Agustus 2019.

- 2) Melaksanakan pembelajaran kurikulum SD Muhammadiyah 21 dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.
- 3) Membiasakan peserta didik berperilaku sopan dan santun terhadap orang tua, guru, teman dan orang lain.
- 4) Menciptakan pembiasaan sehari-hari dengan bahasa Inggris, Arab dan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 5) Melaksanakan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam menguasai ketrampilan dasar TIK.
- 6) Menciptakan budaya gemar membaca
- 7) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dan berprestasi
- 8) Menciptakan lulusan yang memiliki kepribadian Muhammadiyah melalui pendidikan karakter Kemuhammadiyah
- 9) Membekali peserta didik dalam bidang olahraga, seni dan prakarya sebagai life skill
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman.

c. Tujuan

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan dasar, visi, dan misi maka SD Muhammadiyah 21 Surabaya merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pembelajaran yang berkualitas dalam mewujudkan peserta didik sebagai pribadi yang unggul dan berprestasi.
- 2) Terlaksananya pembelajaran kurikulum SD Muhammadiyah 21 dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.
- 3) Terlaksananya pembiasaan peserta didik berperilaku sopan dan santun terhadap orang tua, guru, teman dan orang lain.
- 4) Terlaksananya pembiasaan sehari-hari dengan berbicara bahasa Inggris, Arab dan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 5) Terlaksananya perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam menguasai ketrampilan dasar TIK.
- 6) Terlaksananya budaya gemar membaca
- 7) Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan program dalam mewujudkan peserta didik yang unggul dan berprestasi
- 8) Terwujudnya siswa yang unggul dan siap menghadapi lomba/kejuaraan baik dalam tingkat kota, propinsi, nasional/Internasional.
- 9) Terwujudnya lulusan yang memiliki kepribadian Muhammadiyah melalui pendidikan karakter Kemuhammadiyah.
- 10) Terwujudnya pembekalan peserta didik dalam bidang olahraga, seni dan prakarya sebagai life skill

- 11) Terwujudnya lingkungan SD Muhammadiyah 21 yang bersih, sehat dan nyaman.

3. Tata Tertib SD Muhammadiyah 21 Surabaya

Menimbang agar ketertiban dan kelancaran pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan dan terjaga dengan baik dan sekaligus untuk menghasilkan lulusan/ tamatan yang memiliki disiplin tinggi, maka diperlukan Tata Tertib Peserta didik SD Muhammadiyah 21 Surabaya sesuai dengan perkembangan kondisi yang ada, baik kondisi lingkungan internal maupun eksternal maka dibuatlah Tata Tertib Peserta didik yang terdiri dari kewajiban dan larangan.

a. Kewajiban Siswa

Semua siswa berkewajiban :

- 1) Taat dan patuh kepada bapak/ ibu guru serta terhadap peraturan sekolah
- 2) Memakai seragam yang telah ditentukan sekolah
- 3) Ikut menjaga nama baik sekolah, baik disekolah maupun diluar
- 4) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan sekolah, ketertiban kelas serta lingkungan sekolah
- 5) Saling menghargai dan tolong-menolong sesama teman

- 6) Siswa yang membawa sepeda harap ditempatkan pada tempat yang telah disediakan dan dikunci.

b. Larangan Siswa

- 1) Meninggalkan kelas selama pelajaran berlangsung kecuali mendapat ijin dari guru maupun Kepala Sekolah.
- 2) Mengganggu jalannya pelajaran, baik di dalam maupun diluar kelas.
- 3) Memakai perhiasan berlebihan.
- 4) Menjadi anggota perkumpulan anak-anak nakal.
- 5) Bertengkar dan main hakim sendiri disekolah.
- 6) Merokok diluar maupun didalam sekolah dan bermain taruh (judi) dalam bentuk apapun serta berbuat yang melanggar aturan agama Islam.

4. Keadaan Siswa

Peserta didik di SD Muhammadiyah 21 Surabaya merupakan komunitas muslim yang plural dari segi kehidupan status sosialnya. Hal ini memungkinkan munculnya kepekaan sosial dari peserta didik yang telah mampu untuk berempati dengan peserta didik yang kurang mampu. Hal ini telah dikembangkan dengan kegiatan harian yang berupa budaya saling menasehati (*muhadharah*) dan budaya saling berbagi (*shodaqoh*) dan juga kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan sebagai agenda tahunan sekolah.

Tahun pelajaran 2019-2020 ini, SD Muhammadiyah 21 Surabaya memiliki peserta didik sejumlah 550 siswa dengan 19 rombongan belajar. Adapun rinciannya adalah kelas 1 sampai dengan 6 adalah sebagai berikut:²

Tabel 1

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Kelas 1	40	58	98
Kelas 2	44	37	81
Kelas 3	54	39	93
Kelas 4	56	38	94
Kelas 5	53	36	89
Kelas 6	55	39	94
Jumlah	302	247	549

5. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler wajib pilihan di SD Muhammadiyah 21 Surabaya disebut dengan ekstra Action. Ekstra tersebut merupakan kegiatan pembelajaran sebagai pengembangan diri siswa-siswi berdasarkan bakat dan minat yang mereka miliki. Penempatan potensi tersebut

² Dokumentasi Kepala Sekolah, *Profil*, 3

dilakukan dengan cara audisi atau penyeleksian dengan teknis sebagai berikut.

- a. Penyebaran angket yaitu siswa berkonsultasi dengan orang tua dalam penentuan kegiatan ekstra kurikuler yang akan diikuti dengan bimbingan guru kelasnya.
- b. Audisi yaitu proses penyeleksian kemampuan siswa atas bakat yang dimilikinya dan kesungguhan minatnya untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Ekstra wajib pilihan dilaksanakan audisi apabila dalam kelompok ekstra tersebut banyak sekali peminatnya.

Jenis kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut :³

- 1) Drumband dengan pembina bapak Yudi dan bapak Jamilun
- 2) Seni Tari dengan Pembina ibu Yeni
- 3) Futsal dengan Pembina bapak Wachid
- 4) Matematika dengan Pembina ibu Nita oktavianti
- 5) Sains dengan Pembina ibu Dian Fajarwati.
- 6) Tartil Al Qur'an dan Qiro'ah dengan Pembina ibu Miftachul Chasanah DM.
- 7) Dokter Kecil dengan Pembina ibu Yulianingsih
- 8) Samroh dan Nasyid dengan Pembina ibu Miftachul Chasanah DM.

³ Dokumentasi Kepala Urusan Kesiswaan, *Kegiatan Ekstra Kurikuler Peserta Didik Tahun Ajaran 2019/2020*, dikutip tanggal 15 Agustus 2019.

- 9) Renang dengan Pembina bapak Tri
- 10) Puisi dengan Pembina ibu Maghfiroh
- 11) Conversation Bahasa Inggris dengan Pembina ibu Luthfiyatin
- 12) Tapak Suci dengan Pembina bapak Dikky
- 13) Badminton dengan Pembina bapak Wachid
- 14) Panahan dengan Pembina dari Tim PERPANI
- 15) Tahfidz Al Qur'an dengan Pembina ustadzah Winda
- 16) Pildacil dengan Pembina bapak Syaikhul

B. Implementasi Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 21 Surabaya

Sejak awal Sekolah Dasar Muhammadiyah 21 Surabaya telah menjadikan ISMUBA sebagai langkah pembentukan karakter. Seluruh materi ISMUBA didesain sedemikian rupa untuk dapat dijadikan sebagai pola pembentukan karakter pelajar Muhammadiyah. Materi pembelajaran ISMUBA SD Muhammadiyah 21 Surabaya masih mengikuti instruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, berdasarkan Surat Keputusan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Nomor: 55/KEP/I.4/B/2007, tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.⁴

1. Program Pembentukan Karakter

⁴ Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah* (Jakarta: PP Muhammadiyah, 2007), 99-102.

Di samping pembelajaran materi ciri khusus yang dikemas dalam rumpun ISMUBA Sekolah Dasar Muhammadiyah 21 Surabaya juga menangani secara serius mengenai program-program pembentukan karakter, baik peserta didik maupun guru dan karyawan, sebagaimana tercantum dalam rancangan program tahunan sebagai berikut:

a. **Pembinaan Al Islam Dan Kemuhammadiyahahan Pada Siswa.**

1) Mengaji Morning

Kegiatan ini dilakukan pagi hari setelah bel masuk sekolah. Mengaji morning ini dilakukan setiap hari senin sampai hari kamis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek dan menghafalkan surat-surat yang ada di juz 30, ayat-ayat pilihan, do'a harian dan makhfudzat.

2) Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan dilakukan setiap bulan Ramadhan selama satu minggu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Materi yang disampaikan dalam Pesantren Ramadhan adalah materi yang terkait dengan ibadah sholat, puasa, amalan selama bulan puasa, zakat fitrah dan pelaksanaan sholat idul fitri. Kegiatan ini mendatangkan pemateri yang berkompeten dari luar sekolah.

3) Sholat Dhuh

Sholat Dhuha adalah sholat yang dilakukan pada saat tinggi matahari sudah sepenggalah. Kegiatan shalat duha di sekolah ini dilaksanakan setiap hari pada saat selesai ngaji morning. Setiap kelas memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat dhuha minimal seminggu sekali dengan sistem penjadwalan. Shalat dilaksanakan secara berjamaah

4) Tahfidzul Qur'an.

Tahfidzul Quran dilaksanakan setiap hari senin-kamis pagi. Peserta didik yang mengikuti tahfidz adalah mereka yang sudah lancar membaca Al Quran dan mempunyai semangat dan bakat di bidang hafalan. Materinya adalah tentang jenis murattal dan setoran hafalan. Tujuan dari kegiatan ini, agar Peserta didik yang ikut program ini dapat mengikuti lomba Musabaqah Hifdzul Quran.

5) Menjenguk Anak yang Sakit.

Menjenguk anak yang sakit ini dilakukan ketika ada anak didik yang sakit sampai 3 hari baik dirumah maupun dirumah sakit.

6) Mengikrarkan Pancasila dan janji pelajar Muhammadiyah.

Pada saat bel masuk berbunyi, anak-anak berbaris di masing-masing kelas untuk mengikrarkan Pancasila dan Janji Pelajar Muhammadiyah. Hal ini dilakukan untuk menanamkan kecintaan kepada Negara Indonesia.

7) Berjabat tangan saat pertama masuk dan pulang sekolah.

Sambutan pagi hari di depan pintu gerbang sekolah kepada peserta didik akan disambut dengan penuh suka cita oleh para guru. Peserta didik akan berjabat tangan dengan guru sembari saling bertegur sapa yang diharapkan mampu menciptakan rasa kedekatan dan kekeluargaan. Sehingga peserta didik akan senang belajar disekolah.

- 8) Sholat Dhuhur dan Asar berjama'ah.
- 9) Pembiasaan sholat wajib 5 waktu dan sholat sunah (dipantau melalui buku penghubung setiap hari)

b. Pembinaan Al Islam dan Kemuhammadiyah pada Guru dan Karyawan

Pembinaan Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi guru bertujuan untuk menciptakan guru yang berkarakter. Sehingga ketika melakukan kegiatan pembelajaran mampu memberikan teladan bagi anak didik dan juga rekan kerja guru.

- 1) Darul Arqam guru dan Karyawan.

Kegiatan ini dilaksanakan ketika rapat kerja guru dan karyawan pada awal tahun ajaran baru. Materi yang diberikan berupa keislaman dan profesionalitas guru dan karyawan.

- 2) Pengajian Rutin 2 Bulanan.

Pengajian ini dilakukan pada minggu ketiga setiap 2 bulan sekali oleh Pimpinan Cabang Semampir dan wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan. Pengajian ini dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan keyakinan serta memperdalam ideologi bermuhammadiyah dan wawasan keagamaan. Kegiatan ini dilakukan di masjid yang merupakan Amal Usaha Muhammadiyah Kecamatan Semampir

3) Silaturahmi Guru dan Karyawan.

Kegiatan silaturahmi ini dilakukan pada minggu keempat setiap 2 bulan sekali. Tempat silaturahmi dilakukan di rumah guru/karyawan secara bergilir dengan cara pengundian. Hal ini dilakukan untuk mempererat silaturahmi antar guru dan karyawan.

4) Tadarrus Al Qur'an.

Tadarrus al qur'an dilakukan setiap hari sabtu menjelang rapat mingguan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dan karyawan dalam kefasihan membaca al qur'an. Metode kegiatannya dengan cara membaca simak.

5) Infak/Sedekah

Semua guru dan karyawan SD Muhammadiyah 21 diwajibkan berinfak dari gaji yang diterima untuk kegiatan Panti Asuhan di Cabang Semampir.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa SD Muhammadiyah 21 Surabaya

SD Muhammadiyah 21 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya menciptakan *out put* yang handal atau generasi yang mampu berkompetisi di masyarakat. Oleh karena itu peserta didik harus mempunyai karakter yang mampu bersaing atau berkualitas. Banyak cara yang dapat dilakukan guru atau pembina dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa sehingga menjadi siswa unggul dalam karakter.

Berdasarkan temuan penulis saat di lapangan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya :

a. Religius

Religius merupakan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting untuk kehidupan seseorang muslim terkhusus kepada peserta didik dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur atau ditetapkan oleh sang Maha Kuasa.

Adapun implementasi nilai pendidikan karakter religius pada SD Muhammadiyah 21 Surabaya dapat dilihat pada keterangan yang

diberikan oleh Khoirul Anam selaku kepala urusan ismuba yaitu sebagai berikut:⁵

Implementasi nilai religius dalam rangka melaksanakan nilai pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 21 Surabaya dapat dilihat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan guru dan peserta didik untuk memulai dan menutup pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan semangat religious pada lingkungan sekolah khususnya dikelas. Dengan memberikan contoh kepada peserta didik maka akan lebih mudah melakukannya karena sudah menjadi kebiasaan setiap hari bahkan setiap pergantian jam pelajaran.

Sehingga berdoa sudah menjadi kebiasaan bagi semua pendidik dan peserta didik yang ada di SD Muhammadiyah 21 Surabaya.

b. Disiplin

Dalam menjalankan aturan sekolah, SD Muhammadiyah 21 menerapkan aturan kepada siswa dan guru masuk dimulai pukul 06.45 pagi. Hal ini terdapat dalam aturan yang telah disepakati oleh sekolah dan orang tua murid. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah Bapak Yahya AM sebagai berikut :

Hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan anak-anak. Apabila terlambat maka akan ada catatan terlebih dahulu. Untuk keterlambatan pertama maka akan mendapatkan himbauan agar tidak terlambat masuk sekolah. Untuk kedua kalinya akan mendapatkan pemberitahuan yang berupa teguran. Apabila keterlambatan terjadi sampai yang ketiga maka akan ada pemberitahuan kepada orang tua, dengan konsekwensi kepala sekolah akan memanggil orang tua ke sekolah.

⁵ Wawancara dengan Kepala Urusan Ismuba bapak Khoirul Anam, tanggal 8 Agustus 2019.

Dengan diterapkannya aturan ini, maka keterlambatan siswa berkurang.

c. Rasa Ingin Tahu.

Rasa ingin tahu merupakan suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu ditandai dengan banyaknya pertanyaan diajukan, selalu timbul rasa penasaran, menggali, menjelajahi, menyelidiki, tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya, mengintai, mengintip, dan mengelisahkan rasa ingin tahu yang terus berkembang dan seolah-olah tanpa batas itu menimbulkan perbendaharaan pengetahuan pada manusia itu sendiri. Rasa ingin tahu bisa disebabkan dari luar dirinya dan bisa juga dari dalam dirinya. Pada luar dirinya seperti motivasi, semangat dan harapan-harapan baik pada orang tua maupun guru.

C. Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Ajar Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan ciri khusus yang tidak pernah ditinggalkan. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, apa pun bentuknya, wajib mengajarkan mata pelajaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh misi pendidikan Muhammadiyah, yang telah dicanangkan sejak awal dan berkembang sesuai perubahan zaman, yang meliputi:²¹ Pertama,

Menyelenggarakan dan mengembangkan pembinaan kepribadian muslim dan kader Muhammadiyah melalui Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk mengantarkan peserta didik memiliki kepribadian Islam, kemampuan dalam bidang ISMUBA, kemandirian dan tanggungjawab. Kedua, Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan untuk mengantarkan lulusan yang memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta kecakapan hidup. Ketiga, Menciptakan dan mengembangkan lingkungan pendidikan yang Islami, menyenangkan, edukatif, harmonis, bersih, aman, tertib, inovatif dan kompetitif.

Al-Islam adalah mata pelajaran ciri khusus di sekolah Muhammadiyah yang memuat beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqih Ibadah dan Mu'amalah, serta Tarikh. Pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

1. Pemilihan Nilai Karakter Materi Ajar Aqidah Akhlak dalam Perangkat Pembelajaran.

Pendidikan karakter sudah seharusnya diimplementasikan dalam setiap sekolah. Dalam rangka membangun sekolah berkarakter, penulis masih percaya kepada Agama sebagai basis pendidikan karakter. Sebab, dari delapan belas nilai yang diusulkan pemerintah untuk diterapkan sebagai nilai-nilai pendidikan karakter, semuanya telah tercakup dalam ajaran-ajaran agama yang ada di tanah air. Jika ingin lebih spesifik lagi maka semua karakter itu sudah diajarkan Agama Islam yang pengajarannya bisa saja melalui pembelajaran aqidah akhlak.

Untuk lebih jelasnya penulis berdasarkan data dari lapangan telah memetakan persebaran dari delapan belas karakter yang diusulkan oleh pemerintah yang terkandung dalam rumpun mata pelajaran aqidah akhlak :⁶

- a. Religius : Asmaul husna, Nabi Hud, Beriman Kepada Allah, Sifat Wajib dan Mustahil Rasul, Mencintai Kitab-Kitab Allah, Peristiwa Hari Akhir, Qadla dan Qadar, Syirik.
- b. Jujur : Sikap Jujur
- c. Toleransi : Adab bertetangga, Hidup berkasih sayang, Setia Kawan.
- d. Disiplin : Perilaku Disiplin
- e. Kerja Keras : Kisah Nabi Sholeh, Menuntut Ilmu, Tekun, Kerja Keras, Ikhtiyar, Menuntut Ilmu.

⁶ Dokumentasi Materi Aqidah Akhlak dalam Buku Paket Al Islam Kelas 1 sampai kelas 6 SD Muhammadiyah 21

- f. Kreatif : Hemat
- g. Mandiri : Percaya Diri.
- h. Rasa Ingin Tahu : Kisah Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Nabi Ayyub, Berwawasan Luas.
- i. Komunikatif : Berpikir Positif
- j. Cinta Damai : Akhlak kepada Teman, Diskusi
- k. Gemar Membaca : Meneladani Nabi Luth, Taubatnya Nabi Adam, Kisah Nabi Musa
- l. Peduli Lingkungan : Cinta Kebersihan, Sayang sesama Makhluk, Menyayangi Binatang, Cinta Lingkungan
- m. Tanggung jawab : Akhlak kepada orang tua dan guru, Menghargai waktu, Adab makan dan Minum, Tanggung Jawab.

2. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pada tahap perencanaan ini yang pertama dilakukan adalah menganalisis SK/KD, pengembangan silabus berkarakter, penyusunan RPP berkarakter, dan penyiapan bahan ajar berkarakter. Analisis SK/KD dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang secara substansi dapat diintegrasikan pada SK/KD yang bersangkutan. Perlu dicatat bahwa identifikasi nilai-nilai karakter ini tidak dimaksudkan untuk membatasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada pembelajaran SK/KD yang bersangkutan.

Perencanaan pembelajaran materi aqidah akhlak akan terkait erat dengan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran SD Muhammadiyah 21 Surabaya, umumnya telah dibuat dan diajukan kepada kepala sekolah untuk disahkan sebelum pembelajaran di awal tahun ajaran dimulai.

Perencanaan itu biasa disebut perangkat pembelajaran, yang meliputi: Kalender Akademik, Perhitungan Alokasi Waktu, Program Tahunan, Program Semester, Perhitungan KKM, Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Standar Kompetensi dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh Guru Ismuba SD Muhammadiyah 21 Surabaya telah menggunakan format Kurikulum 2013. Dimana sudah tidak menggunakan Standar Kompetensi lagi, namun menggunakan Kompetensi Inti yang berjumlah 4. Kompetensi Inti 1/ KI 1 berisi tentang sikap spiritual, Kompetensi Inti 2/ KI 2 berisi tentang sikap sosial, Kompetensi Inti 3/ KI 3 berisi tentang pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4/ KI 4 berisi tentang keterampilan.

Pada bagian Kompetensi Dasar Rencana Program Pembelajaran (RPP) materi aqidah akhlak yang digunakan oleh Guru Ismuba SD Muhammadiyah 21 Surabaya telah dilakukan analisis KI dan KD. Hal ini dibuktikan dengan adanya lembar analisis KI dan KD. Dimana dalam lembar itu dianalisis tingkat KI dan KD harus menyesuaikan

dengan tingkat pemahaman peserta didik yang akan diajar. Didalam lembar analisis ini juga ditentukan nilai karakter apa saja yang akan dikembangkan. Sehingga dalam menentukan tujuan pembelajaran yang terinspirasi dari KI dan KD tidak sembarangan.

Materi pembelajaran yang tertera dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) Guru Ismuba pada materi ajar aqidah akhlak di SD Muhammadiyah 21 Surabaya semuanya mengandung karakter religius. Hal ini terjadi karena materi pembelajaran aqidah akhlak membahas materi Pendidikan Agama Islam yang diperdalam.

Metode dan strategi pembelajaran aqidah akhlak yang digunakan oleh Guru Ismuba SD Muhammadiyah 21 Surabaya bergantung kepada masing-masing guru. Sedangkan dalam menentukan metode yang dipilih, guru akan mempertimbangkan materi, peserta didik, dan sarpras yang tersedia. Hal ini dibuktikan adanya variasi metode dan strategi setiap guru dalam pertemuan pembelajaran. Sesuatu yang menarik dari tampilan salah satu Rencana Program Pembelajaran (RPP) yaitu dalam poin strategi pembelajaran disana tertulis sangat spesifik dan dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tatap muka, mandiri terstruktur, dan mandiri tidak terstruktur.

Langkah pembelajaran materi aqidah akhlak yang tertulis dalam RPP Guru Ismuba SD Muhammadiyah 21 Surabaya menggunakan format yang sama. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa pada kegiatan awal

pembelajaran selalu dimulai do'a dan membaca Al Qur'an sebagai literasi. Kemudian pada kegiatan inti terdapat pendekatan saintifik, dimana ciri khas pendekatan ini adalah adanya rumus 5M yang isinya yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Sedangkan pada kegiatan penutup selalu ditutup dengan refleksi dan do'a. Seluruh RPP menggunakan format seperti tersebut diatas.

Point evaluasi dalam RPP Ismuba dibagi menjadi 3 bagian. Ada penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Semua RPP Ismuba materi ajar aqidah akhlak ada ketiga penilaian tersebut. Kebanyakan penilain pengetahuan dilakukan dengan instrumen tes tertulis yang berbentuk uraian. Sedangkan untuk penilaian sikap dan keterampilan dengan penilaian non tes yang instrumennya bermacam-macam.

3. Langkah-Langkah Memasukkan Nilai Karakter Pada RPP.

Sebagaimana langkah-langkah pengembangan silabus, penyusunan RPP dalam rangka pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran juga dilakukan dengan cara merevisi RPP yang telah ada. Revisi RPP dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan pembelajaran direvisi/diadaptasi. Revisi/adaptasi tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1)

rumusan tujuan pembelajaran yang telah ada direvisi hingga satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik, tetapi juga afektif (karakter), dan (2) ditambah tujuan pembelajaran yang khusus dirumuskan untuk karakter.

- b. Pendekatan/metode pembelajaran diubah (d disesuaikan) agar pendekatan/metode yang dipilih selain memfasilitasi peserta didik mencapai pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan, juga mengembangkan karakter.
- c. Langkah-langkah pembelajaran juga direvisi. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam setiap langkah/tahap pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup), direvisi atau ditambah agar sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap tahapan memfasilitasi peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditargetkan dan mengembangkan karakter. Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), pembelajaran kooperatif (Cooperatif Learning), dan pembelajaran aktif (misal: PAIKEM/Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) cukup efektif untuk mengembangkan karakter peserta didik.

Bagian penilaian direvisi. Revisi dilakukan dengan cara mengubah dan/atau menambah teknik-teknik penilaian yang telah dirumuskan.

Teknik-teknik penilaian dipilih sehingga secara keseluruhan teknik-teknik tersebut mengukur pencapaian peserta didik dalam kompetensi dan karakter. Di antara teknik-teknik penilaian yang dapat dipakai untuk mengetahui perkembangan karakter adalah observasi, Penilaian kinerja, penilaian antar teman, dan penilaian diri sendiri. Nilai karakter sebaiknya tidak dinyatakan secara kuantitatif, tetapi secara kualitatif.

Berikut ini hasil observasi di lapangan dalam berbagai proses pembelajaran aqidah akhlak pada pelajaran ISMUBA di SD Muhammadiyah 21 Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini sudah sesuai dengan apa yang guru-guru rencanakan dalam RPP. Berikut ini beberapa catatan penting peneliti ketika melakukan observasi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada saat jam pertama, yang dilakukan siswa adalah membaca do'a bersama. Guru akan segera mengingatkan dan bila perlu memberi teguran jika ada yang tidak serius. Setelah membaca do'a, ketua kelas memimpin ucapan salam kepada guru. Kemudian guru menjawab salam. Jika ada peserta didik yang tidak berangkat karena sakit, maka do'a juga ditujukan kepada mereka yang sakit. Baru selanjutnya memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi yang biasa diampunya, yang diarahkan pada materi yang akan disampaikan. Lalu diakhiri dengan penegasan tentang karakter yang hendak dicapai melalui pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran Ismuba di SD Muhammadiyah 21 Surabaya telah menggunakan pendekatan scientific. Dimana disetiap pembelajarannya terdapat 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan. Sehingga setiap Guru Ismuba yang menyampaikan materi pembelajaran, dari awal kegiatan inti hingga evaluasi masih senada. Hanya tentu dalam tekniknya banyak terdapat perbedaan.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru melakukan apresiasi terhadap peserta didik yang telah bertugas kemudian memberikan konfirmasi/ klarifikasi dari hasil diskusi ataupun jawaban dari pertanyaan anak tentang materi yang sedang dibahas. Setelah itu Guru memotivasi kembali/ memberikan pengutan agar ilmu yang didapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari lalu menyampaikan sinopsis materi yang akan datang. Tidak lupa guru menutup pembelajaran dengan berdoa penutup majelis dan salam.

4. Langkah-Langkah Memasukkan Nilai Karakter Pada Evaluasi

Evaluasi atau penilaian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dalam pendidikan karakter, penilaian harus dilakukan dengan baik dan benar. Penilaian tidak hanya menyangkut pencapaian kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian

afektif dan psikomotoriknya. Penilaian karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik dibandingkan pencapaian kognitifnya. Agar hasil penilaian yang dilakukan guru bisa benar dan objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang benar sesuai dengan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.

Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak terdiri dari evaluasi KI 1 tentang sikap religius, KI 2 tentang sikap sosial, KI 3 tentang pengetahuan, dan KI 4 tentang keterampilan. Pada saat evaluasi KI 1, Guru melakukan evaluasinya ketika peserta didik sedang berdoa dengan cara observasi. Kemudian pada saat evaluasi KI 2, Guru melakukan evaluasinya ketika peserta didik melakukan diskusi. Lalu pada saat evaluasi KI 3, Guru melakukan evaluasinya lewat pertanyaan berbentuk esay singkat. Sedangkan pada saat evaluasi KI 4, Guru melakukan evaluasinya melalui tugas terstruktur yaitu membuat mencatat siklus ibadah dimana semakin hari kian banyak aktifitas ibadahnya, serta mengamati tanda hari kiamat disekitar mereka.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Karakter

Berikut ini hasil observasi di lapangan dalam berbagai proses materi ajar Aqidah Akhlak pada pelajaran ISMUBA di Sd Muhammadiyah 21 Surabaya. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah ini

sudah sesuai dengan apa yang guru-guru rencanakan dalam RPP. Berikut ini beberapa catatan penting peneliti ketika melakukan observasi:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada pembelajaran jam nol, akan diputarkan bacaan surat al qur'an. Seluruh peserta didik dan guru mendengarkan. Setelah itu anak-anak berbaris pada masing-masing kelas dilanjutkan dengan membaca teks Pancasila dan janji pelajar Muhammadiyah kemudian anak-anak duduk pada bangku masing-masing. Setelah duduk, guru mengecek kerapian tempat duduk agar nyaman untuk pembelajaran. Baru kemudian dipersilahkan untuk melakukan literasi yaitu membaca do'a masuk kelas dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an pada masing-masing kelas hingga bel jam pertama berbunyi.

Pada saat pembacaan do'a guru akan segera mengingatkan dan bila perlu memberi teguran jika ada anak yang tidak serius. Setelah membaca do'a, ketua kelas memimpin ucapan salam kepada guru. Kemudian guru menjawab salam. Jika ada peserta didik yang tidak berangkat karena sakit, maka do'a juga ditujukan kepada mereka yang sakit. Baru selanjutnya memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi yang biasa diampunya, yang diarahkan pada

materi yang akan disampaikan. Lalu diakhiri dengan penegasan tentang karakter yang hendak dicapai.

Berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah menurut Masnur Muslih yaitu pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, diantaranya:

1) Keteladanan

Kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staff administrasi di sekolah. Pada kegiatan pembelajaran Ismuba guru memberi keteladanan dengan ikut melafalkan Pancasila dan janji pelajar Muhammadiyah.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/perilaku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding. Pada saat berdoa bersama guru juga secara spontan mengingatkan kepada peserta didik yang tidak serius dalam berdoa.

3) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang

baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka. Ini terjadi ketika ada peserta didik yang tidak serius saat membca Al Quran, maka Guru akan menegur hingga memberi sanksi.

4) Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, misalnya: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis, sehingga mudah dibaca oleh peserta didik.

5) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain terutama kepada gurunya, membersihkan kelas, serta melaksanakan shalat sunat Dhuha secara berjama'ah.

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran Ismuba di SD Muhammadiyah 21 Surabaya telah menggunakan pendekatan scientific. Dimana disetiap pembelajarannya terdapat 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan. Sehingga setiap Guru

Ismuba pada materi ajar akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran, dari awal kegiatan inti hingga evaluasi masih senada. Hanya tentu dalam tekniknya banyak terdapat perbedaan.

Misalnya dalam pembelajaran Ismuba yang diampu oleh Ibu Tusi Indriasti, S.Ag., yang mengajar kelas 2 tentang ketentuan adab makan, minum dan tidur dalam Islam maka Guru menampilkan berita/ gambar/ video tentang tatacara tersebut dalam Islam.

Peserta didik disini mengamati video pembelajaran dengan seksama. Kemudian mempersilahkan peserta didik untuk menanya atau berpendapat tentang muamalah dalam Islam. Pada pembelajaran tersebut nampak anak sangat antusias. Karena ada yang bertanya dan saat dipersilahkan ada yang mencoba menjawab ternyata ada pula yang menunjukan jari dan mencoba menjawabnya. Setelah itu juga ada yang mengomentari.

Lalu, setiap anak ditugaskan untuk mencoba mencari informasi ataupun melakukan percobaan tentang muamalah dalam Islam. Pada saat terjadi pelajaran ini, peserta didik dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan awal yang dilontarkan oleh guru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Setelah itu, dibentuklah kelompok yang kemudian saling mendiskusikan hasil penemuan mereka tentang muamalah dalam Islam. Terakhir

masing-masing kelompok akan diberi waktu untuk mempresentasikan dan saling tanya jawab antar kelompok.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru melakukan apresiasi terhadap peserta didik yang telah bertugas kemudian memberikan konfirmasi/ klarifikasi dari hasil diskusi ataupun jawaban dari pertanyaan anak tentang materi yang sedang dibahas. Setelah itu Guru memotivasi kembali/ memberikan penguatan agar ilmu yang didapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari lalu menyampaikan sinopsis materi yang akan datang. Tidak lupa guru menutup pembelajaran dengan berdoa penutup majelis dan salam.

Kegiatan yang menarik terjadi saat kegiatan penutup pembelajaran materi akidah yang diampu oleh bapak Khoirul Anam, M.Pd.I. Ketika menjelang menutup pembelajaran dengan do'a beliau menanyakan tentang kapan kiamat akan datang lalu bagaimana cara mempersiapkannya. Lalu menanyakan tentang pelaksanaan shalat subuh peserta didik dalam satu kelas. Ada beberapa yang tidak mengerjakan. Kemudian beliau menanyakan alasannya. Peserta didik ada yang menjawab udzur ada yang menjawab kesiangan. Bagi yang kesiangan beliau tanyakan kembali apa yang harus mereka lakukan.

Berkaitan dengan strategi yang dapat dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran di sekolah. Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan. Terdapat beberapa nilai yang diterapkan oleh guru Ismuba ketika penulis melakukan observasi pada pembelajaran bersama Ibu Tusi Indriasti, pembelajaran bersama bapak Khoirul Anam, dan pembelajaran bersama bapak Adib Faishal Hanif. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2

Pengintegrasian karakter dalam Kegiatan

Nilai yang diintegrasikan	Kegiatan sasaran integrasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 21 Surabaya
Religius	Diintegrasikan pada saat kegiatan sebelum dan sesudah pembelajaran, yang berupa berdo'a.
Toleransi	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang menggunakan metode tanya jawab/ diskusi kelompok yang berupa menghargai perbedaan pendapat.
Disiplin	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang membutuhkan kecepatan dan ketepatan yang berupa shalat tepat waktu, datang ke kelas, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tanggung jawab	Diintegrasikan pada saat kegiatan tugas yang berhubungan dengan jabatan kelas. Seperti mencatat untuk sekretaris, mengumpulkan uang untuk bendahara, bersih-bersih kelas untuk piket.
Gotong royong	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang membutuhkan kerja sama, diimplementasikan dengan presentasi.
Sopan santun	Diintegrasikan pada saat kegiatan interaksi yang diimplementasikan dengan bagaimana cara berkomunikasi dengan teman dan guru.
Jujur	Diintegrasikan pada saat kegiatan yang melatih kejujuran yang diimplementasikan dengan mengerjakan tugas mandiri.
Cinta tanah air	Diintegrasikan dengan keseriusan dalam Membacakan teks Pancasila dan menyanyikan lagu nasional.

6. Problematika penguatan nilai-nilai karakter.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Al Islam terutama materi akidah akhlak di SD Muhammadiyah 21 Surabaya adalah:

- a. Sosialisasi pendidikan karakter kepada peserta didik sudah dilaksanakan namun belum maksimal, sehingga masih ada peserta didik yang belum tahu. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik di

SD Muhammadiyah 21 Surabaya banyak, sedangkan pemantauan dari guru ISMUBA terbatas.

- b. Terbatasnya kesempatan untuk mengaktualisasikan dari nilai-nilai karakter. Saat anak dilatih pendidikan karakter dalam pembelajaran waktu tidaklah panjang. Hal ini terjadi seperti pada kelas VI yang harus fokus dengan ujian UASBN.
- c. Pembiasaan karakter terhadap anak hanya berlangsung disekolah. Ketika kembali kerumah peserta didik terpapar kembali dengan budaya yang tidak sejalan dengan pendidikan karakter. Contohnya, komunikasi yang sangat bebas, tidak ada tata krama, norma pakaian yang tidak sesuai dengan agama, gambar atau film pergaulan bebas, dan lain-lain.
- d. Kondisi masyarakat sekitar tempat tinggal peserta didik yang permisif atau sangat toleran terhadap norma-norma susila seperti anak-anak berani dengan orang tua dianggap biasa, melakukan aktivitas sesuai selera, maunya menang sendiri dan lain-lain. ini sangat bertentangan dengan apa yang dibiasakan disekolah. Sehingga pendidikan karakter akan terhambat jika tidak adanya kerjasama antara orang tua wali, masyarakat dan sekolah.